

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI WILAYAH DESA TANJUNG PUTRA KECAMATAN MERSAM

Hasma Andani¹, Arifah Dewi Handayu², Sarah Umairoh³, Reren Alfiaturahma Putri⁴,
Rantika Nabila⁵, Maya Rahma Dani⁶, Rahma Desi Yanti⁷, Okie Febrian Syahviqra⁸,
Deny Sutrisno⁹

hasmaandani92@gmail.com¹, arifahdewi838@gmail.com², sarahumairohh@gmail.com³,
rerenalfiaturahmaputri1507@gmail.com⁴, rantikanabila08@gmail.com⁵,
mayarahmadani1112@gmail.com⁶, yantirahmadesi@gmail.com⁷, mightyactionx11@gmail.com⁸,
denysutrisno@gmail.com⁹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Saat ini, berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi stunting Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara negara di Asia. Stunting artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Prevalensi stunting di Provinsi Jambi sebesar 18%, sedangkan berdasarkan survey awal prevalensi stunting di RT 03 Desa Tanjung Putra sebesar 14%. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencegah stunting pada balita di Desa Tanjung Putra kedepannya, terutama di RT 03. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu Edukasi mengenai stunting, gizi seimbang, cara mengolah bahan alam menjadi hidangan pencegah stunting seperti labu siam diolah menjadi puding dan daun kelor menjadi cookies kepada ibu-ibu RT 03 Desa Tanjung Puta . Selain itu metode pendekatan yang dilakukan yaitu cek tumbuh kembang anak dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD 137/I Desa Tanjung Putra. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat didapatkan peningkatan pengetahuan ibu-ibu RT 03 Desa Tanjung Putra tentang stunting menjadi 87% dari 63%, 14% anak mengalami stunting, peningkatan pengetahuan anak-anak SD 137/I Tanjung Putra terkait perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan pengetahuan ibu-ibu RT 03 Tanjung Putra tentang pendidikan menu gizi seimbang sebesar 82% dari 60%, dan peningkatan pengetahuan ibu-ibu RT 03 terkait cara mengolah cookies daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Seimbang, Daun Kelor, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

ABSTRACT

Stunting remains a significant health issue in Indonesia. Presently, based on data from UNICEF and WHO, Indonesia ranks 27th out of 154 countries with available stunting data, positioning it fifth among Asian nations. Stunting entails both physical growth impairment and hindered brain development in children. In the province of Jambi, the prevalence of stunting stands at 18%. However, initial surveys indicate a prevalence of 14% in RT 03, Tanjung Putra Village. The objective of this community engagement initiative is to prevent stunting among toddlers in Tanjung Putra Village, particularly within RT 03. The approach employed involves educating mothers in RT 03, Tanjung Putra Village, about stunting, balanced nutrition, and methods of utilizing natural ingredients to create stunting-preventive dishes such as turning chayote squash into pudding and moringa leaves into cookies. Additionally, child growth monitoring and education on clean and healthy living behaviors are conducted at SD 137/I, Tanjung Putra Village. The result of the community engagement program indicate notable improvements in various areas. There has been

an increase in knowledge among mothers in RT 03, Tanjung Putra Village, regarding stunting, rising from 63% to 87%. Stunting prevalence among children decreased from 14% to an undisclosed figure. Moreover, there has been an enhancement in knowledge among children at SD 137/I, Tanjung Putra Village, regarding clean and healthy living behaviors. Additionally, knowledge among mothers in RT 03, Tanjung Putra Village, concerning balanced nutritional menus increased from 60% to 82%, while their understanding of the preparation of moringa leaf cookies for stunting prevention also improved.

Keywords: *Stunting, Balanced Nutrition, Moringa Leaves, Clean and Healthy Living Behaviors (CHLB).*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah Kesehatan di Indonesia. Secara global, berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi stunting Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Stunting yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikro nutrisi, dan lingkungan (Haryani et al., 2021).

Faktor penyebab balita stunting terbagi menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dapat terjadi apabila ibu saat hamil mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan pada balita tidak optimal, ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan untuk faktor tidak langsung terjadi apabila pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan sanitasi lingkungan tidak mendukung akan pemenuhan gizi ketika ibu masih dalam kehamilan dan atau bayi yang sudah dilahirkan oleh ibu (Nasution & Susilawati, 2022). Stunting yang terjadi telah menjadi masalah, terutama berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal yang mengakibatkan perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Purnaningsih et al., 2023).

Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami stunting diprovinsi jambi berjumlah 22,3% pada 2021. Dimana Kabupaten Batang Hari merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting terbesar ke-6 di provinsi Jambi.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan langkah untuk pencegahan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberian komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat desa Tanjung Putra Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari.

METODE PENELITIAN

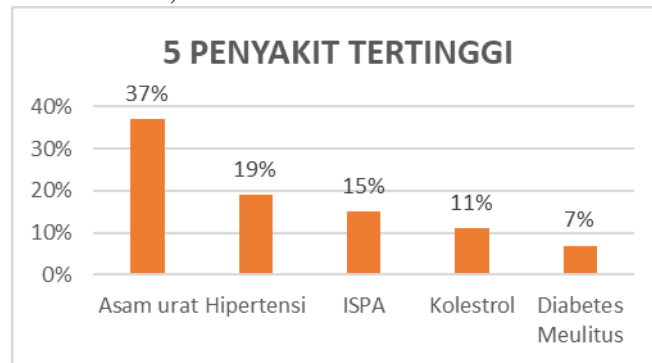
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, artinya mitra binaan akan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu Survei awal terkait kondisi dan lokasi mitra, edukasi stunting, cek tumbuh kembang anak, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan menu gizi seimbang, edukasi pemanfaatan daun kelor dan pembuatan cookies daun kelor sebagai pencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

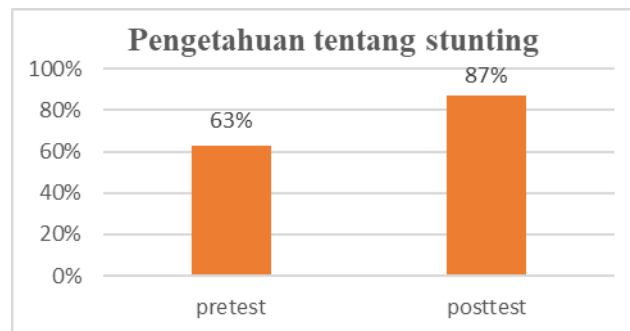
Survei awal

Dari survei awal yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari masyarakat RT 03 Desa Tanjung Putra didapatkan hasil 5 penyakit tertinggi yaitu asam urat 37%, hipertensi 19%, ISPA 15%, kolesterol 11%, dan diabetes 7%.



Gambar 1. Grafik Lima Penyakit Tertinggi

Edukasi Stunting

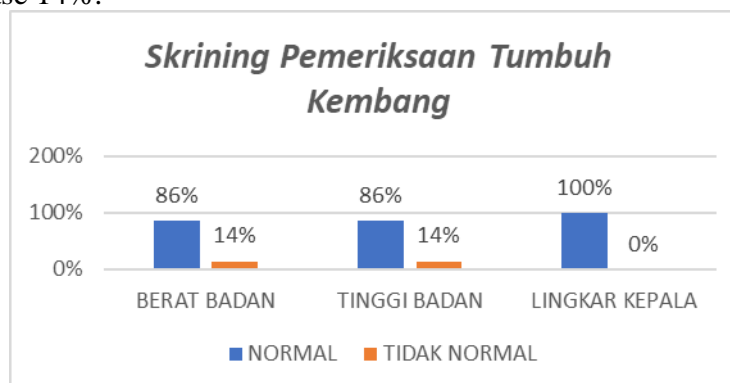


Gambar 2. Grafik Hasil Pengetahuan Responden

Dari data diatas didapatkan hasil bahwa dari 7 sampel ibu-ibu memiliki anak usia 0-5 tahun yang menjadi peserta pengabdian masyarakat di RT 03 sebelum dilakukannya edukasi peserta dilakukan pretest dengan rata-rata tingkat pengetahuan 63%, dan dapat dilihat perbedaanya setelah dilakukannya edukasi tentang stunting dengan tingkat pengetahuan meningkat sebesar 87%

Cek Tumbuh Kembang Anak

Dari data hasil pemeriksaan tinggi badan dan berat badan terhadap usia pada anak di RT 03 didapatkan dari 7 peserta yang dilakukan pengukuran tinggi badan menurut umur, terdapat 7 orang anak yang berusia 0-5 tahun dan 1 orang diantaranya menderita stunting dengan persentase 14%.



Gambar 3. Grafik Hasil Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 tahun

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting

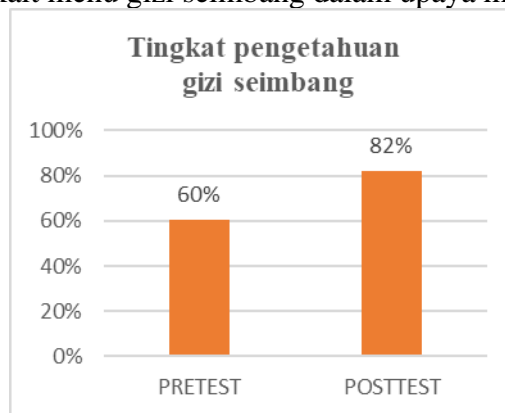
Dari kegiatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD 137/I masih belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 4. Dokumentasi Edukasi PHBS

Pendidikan Menu Gizi Seimbang

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu masyarakat dapat membaca, dapat mengetahui informasi terkait menu gizi seimbang dalam upaya menjaga kesehatan.



Gambar 5. Grafik Hasil Pengetahuan Responden

Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor dan Pembuatan Cookies Daun Kelor sebagai Pencegah Stunting

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu masyarakat dapat membaca, dapat mengetahui informasi terkait manfaat dari kandungan gizi daun kelor dan pembuatan cookies dari daun kelor dalam upaya sebagai pencegahan stunting pada anak melalui media video tutorial.



Gambar 6. Dokumentasi Edukasi pemanfaatan daun kelor dan penayangan video tutorial pembuatan cookies

Pembahasan Survei Awal

Survei awal dilaksanakan sebagai langkah awal untuk merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN di RT 03 Desa Tanjung Putra. Survei awal dilaksanakan dengan mengambil data dari Balai Desa, Puskesmas Mersam, data RT 03, dan

kuisisioner warga tentang penyakit yang sering dialami selama 3 bulan terakhir.

Edukasi Stunting

Berdasarkan dari hasil pretest ibu-ibu yang memiliki bayi yang menjadi peserta pengabdian masyarakat khususnya di RT 03 ternyata hanya beberapa orang yang mengetahui tentang apa itu stunting atau gejala-gejala dari stunting. Dari hasil tersebut diharapkan masyarakat khususnya di RT 03 di Desa Tanjung Putra dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang Stunting terkait penyebab gejalanya, meningkatkan pengetahuan peserta tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan.

Cek Tumbuh Kembang Anak

Hasil yang di peroleh merupakan angka yang tidak terlalu tinggi jika diinterpretasikan dengan anjuran WHO yakni angka stunting di suatu negara hanya 20% namun tetap dilakukannya edukasi agar dapat mencegah terjadinya kasus berulang dan anak yang sudah menderita stunting dalam usia yang belum 5 tahun dapat mengejar ketertinggalan untuk mencegah komplikasi jangka panjang yang bisa terjadi.

Salah satu Upaya untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas, berkualitas dan sukses di masa depan dilakukan Upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dari bayi hingga balita. Tumbuh kembang optimal merupakan tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Deteksi dini adalah Upaya penyaringan yang dilakukan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui faktor faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Deteksi dini merupakan Upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak prasekolah merupakan Tindakan skrining atau deteksi dini terutama pada anak sebelum 3 tahun.

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting

Dari kegiatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD 137/I masih belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, setelah dilakukannya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD 137/I diharapkan setelah adanya penyuluhan terkait perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi dll dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Menu Gizi Seimbang

Dari data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa dari 11 sampel sebelum dilakukan kegiatan edukasi gizi seimbang pada masyarakat RT 03 di Desa Tanjung Putra didapatkan tingkat pengetahuan 60% responden belum mengetahui tentang gizi seimbang, dan dapat dilihat perbedaannya setelah dilakukannya edukasi tentang gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan 82% dari hasil tersebut diharapkan masyarakat khususnya di RT 03 di Desa Tanjung Putra dapat mengetahui dan menerapkan pola makan dengan gizi yang seimbang. Pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan asupan gizi yang memadai agar terhindar dari penyimpangan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Defisiensi gizi dapat menghambat sistem kekebalan tubuh anak dan memicu gangguan pertumbuhan serta perkembangan yang tidak diinginkan. Kebiasaan makan yang tidak teratur dan Tingkat aktivitas fisik yang tinggi pada anak seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan tubuh mereka. Dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi ini dapat berujung pada masalah gizi termasuk kelebihan atau kekurangan gizi (Ipriyona, 2011)

Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor dan Pembuatan Cookies Daun Kelor sebagai Pencegah Stunting

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu masyarakat dapat membaca, dapat mengetahui informasi terkait pembuatan cookies dari daun kelor dalam upaya sebagai

pencegahan stunting pada anak melalui media video tutorial. Cookies dipilih karena anak-anak menyukai camilan jenis ini, sehingga diharapkan dengan mengkonsumsi camilain ini, anak-anak dapat memperoleh gizi yang terkandung didalam daun kelor. Kelor dipilih sebagai bahan tambahan pada pembuatan cookies karena WHO merekomendasikan kelor (*Moringa oleifera*) sebagai salah satu tanaman sebagai pangan alternatif dalam mengatasi masalah kekurangan gizi/malnutrisi termasuk stunting (Putri et al., 2023)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari Survei awal terkait kondisi dan lokasi mitra, edukasi stunting, cek tumbuh kembang anak, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan menu gizi seimbang, edukasi pemanfaatan daun kelor dan pembuatan cookies daun kelor sebagai pencegah stunting. Adapun kesimpulan dari beberapa kegiatan yang telah kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan siswa/i Sekolah Dasar Anak-Anak SD 137/I terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.
2. Masyarakat dapat mengetahui pengetahuan khususnya tentang stunting, penyebab, ciri-ciri, dan pencegahan.
3. Masyarakat dapat mengetahui alternatif pengobatan atau pencegahan stunting menggunakan bahan alam yang dapat dilakukan contohnya edukasi daun kelor sebagai pencegah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Ipriyona, T. N. (2011). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Anak SD Kelas VI di Tiga SD Swasta di Kota Palembang. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Dokter Umum. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Nasution, I. S., & Susilawati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 1–6. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/index> Analisis.
- Purnaningsih, N., Raniah, D. L., Sriyanto, D. F., Azzahra, F. F., Pribadi, B. T., Tisania, A., Ayuka, I. R., & Cahyani, Z. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 128–136. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.128-136>.
- Putri, M., Sari, E. J. M., & Fajri, M. A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Cookies Sehat Peningkat Gizi Dan Pencegahan Stunting Di Dusun Sudimoro, Timbulharjo, Bantul, Yogyakarta. *Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.61179/epmas.v3i1.428>.